

TANSFORMASI PRODUKSI KONTEN RADIO DI ERA DIGITAL: STUDI MULTI-PLATFORM PADA RADIO ELSHINTA PALEMBANG

Riska Kurniawati¹, Anakia Hatina Baya², Indah Purnama Sari³, Tria Indah Sari⁴, Era Fazira⁵, Julia Putri Sakinah⁶, Yenny Puspita⁷

Universitas PGRI Palembang

Email: kurniawatiriska325@gmail.com¹, anakiahatinabaya@gmail.com², indahpurnamas865@gmail.com³, triyaindahsari@gmail.com⁴, erafazira243@gmail.com⁵, juliaputrisakinah@gmail.com⁶, yennypuspita673@gmail.com⁷

*Coressponding Author : Yenny Puspita⁷

✉ yennypuspita673@gmail.com⁷

Abstrak

Kajian ini mengkaji transformasi produksi konten radio di era digital melalui studi multi-platform pada Radio Elshinta Palembang 96.7 FM. Pendekatan yang digunakan bersifat deskriptif kualitatif dengan metode studi kasus. Data diperoleh melalui observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi selama pelaksanaan kegiatan magang pada periode Oktober–Desember 2025. Hasil kajian menunjukkan bahwa Radio Elshinta Palembang telah mengembangkan produksi konten dari siaran radio konvensional ke berbagai platform digital, meliputi Program Suara Pangan, News Flash, berita online, Program Beladas, Program Apo Kabar Palembang, serta konten berita media sosial. Keenam jenis produksi konten tersebut diproduksi melalui tahapan pra-produksi, produksi, dan pasca-produksi yang terstruktur dengan pembagian peran tim yang jelas. Perbedaan karakteristik platform memengaruhi durasi, format, dan alur kerja produksi, namun prinsip jurnalistik dan etika penyiaran tetap diterapkan secara konsisten. Transformasi produksi konten multi-platform ini menunjukkan bahwa radio sebagai media berita dan informasi tetap relevan di era digital melalui strategi produksi yang adaptif, kolaboratif, dan berorientasi pada kebutuhan audiens.

Kata Kunci: Produksi Konten Radio, Media Digital, Multi-Platform, Jurnalistik Radio.

Abstract

This study examines the transformation of radio content production in the digital era through a multi-platform study at Radio Elshinta Palembang 96.7 FM. The approach used is descriptive qualitative with a case study method. Data were obtained through participant observation, in-depth interviews, and documentation during the internship period from October to December 2025. The results of the study indicate that Radio Elshinta Palembang has developed content production from conventional radio broadcasts to various digital platforms, including the Suara Pangan Program, News Flash, online news, the Beladas Program, the Apo Kabar Palembang Program, and social media news content. These six types of content production are produced through structured pre-production, production, and post-production stages with a clear division of team roles. Differences in platform characteristics affect the duration, format, and workflow of production, but journalistic principles and broadcasting ethics remain consistently applied. This transformation of multi-platform content production shows that radio as a news and information medium remains relevant in the digital era through adaptive, collaborative, and audience-oriented production strategies.

Keywords: Radio Content Production, Digital Media, Multi-Platform, Radio Journalism.

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah membawa perubahan mendasar dalam berbagai sektor kehidupan, termasuk dalam bidang media massa. Digitalisasi media tidak hanya memengaruhi cara masyarakat mengakses informasi, tetapi

juga mengubah proses produksi, distribusi, dan konsumsi konten media. Media konvensional yang sebelumnya menjadi sumber utama informasi kini harus bersaing dengan media digital yang menawarkan kecepatan, fleksibilitas, dan keberagaman format penyajian informasi.

Radio sebagai salah satu media massa tertua turut mengalami dampak signifikan dari perkembangan teknologi digital. Radio yang sebelumnya mengandalkan siaran audio melalui frekuensi konvensional kini dihadapkan pada tantangan penurunan minat audiens, terutama dari kalangan generasi muda yang lebih akrab dengan media digital. Kondisi ini mendorong radio untuk melakukan inovasi dan transformasi agar tetap bertahan dan relevan di tengah persaingan dengan platform digital seperti media sosial, podcast, dan layanan streaming.

Perubahan pola konsumsi informasi masyarakat menjadi faktor penting dalam transformasi penyiaran radio. Audiens saat ini cenderung mengakses informasi melalui berbagai platform secara bersamaan dan tidak lagi terikat pada satu jenis media. Informasi dikonsumsi dalam bentuk teks, audio, visual, maupun audio-visual sesuai dengan kebutuhan dan preferensi audiens. Oleh karena itu, radio tidak lagi dapat bergantung pada siaran konvensional semata, tetapi perlu mengembangkan strategi produksi konten yang terintegrasi dengan berbagai platform digital.

Sebagai media berita dan informasi, radio memiliki tanggung jawab untuk tetap menyajikan informasi yang akurat, cepat, dan terpercaya. Tantangan ini menjadi semakin kompleks ketika radio harus menyesuaikan konten dengan karakteristik platform digital yang berbeda-beda, tanpa mengabaikan prinsip jurnalistik dan etika penyiaran. Transformasi produksi konten tidak hanya menyangkut aspek teknologi, tetapi juga mencakup perubahan dalam pola kerja redaksional, manajemen konten, serta pembagian peran di dalam tim produksi.

Radio Elshinta Palembang 96.7 FM merupakan bagian dari jaringan radio berita dan informasi nasional yang memiliki karakteristik siaran berbasis jurnalistik. Dalam menghadapi perkembangan media digital, Radio Elshinta Palembang melakukan transformasi produksi konten dengan memanfaatkan berbagai platform digital, seperti website, YouTube, Instagram, serta media sosial lainnya. Pemanfaatan platform tersebut bertujuan untuk memperluas jangkauan audiens, meningkatkan intensitas distribusi informasi, serta mempertahankan eksistensi radio sebagai media berita dan informasi di tingkat lokal.

Transformasi produksi konten yang dilakukan Radio Elshinta Palembang tidak hanya berupa pengalihan konten siaran radio ke media digital, tetapi juga penyesuaian format, durasi, dan teknik penyajian konten sesuai dengan karakteristik masing-masing platform. Proses produksi konten melibatkan tahapan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi yang harus dilakukan secara terstruktur agar konten yang dihasilkan tetap berkualitas dan sesuai dengan kebutuhan audiens. Hal ini menunjukkan bahwa transformasi media radio merupakan proses yang kompleks dan membutuhkan strategi yang matang.

Sejumlah kajian terdahulu telah membahas konvergensi media serta adaptasi radio di era digital. Namun, sebagian besar kajian tersebut masih berfokus pada kajian konseptual atau studi pada media berskala nasional. Kajian yang mengulas secara mendalam praktik produksi konten radio dalam konteks multi-platform pada tingkat lokal, khususnya pada radio berita dan informasi, masih relatif terbatas. Kondisi ini menunjukkan adanya kebutuhan untuk melakukan kajian yang lebih spesifik dan kontekstual.

Berdasarkan latar belakang tersebut, kajian ini berfokus pada proses produksi konten multi-platform di Radio Elshinta Palembang yang meliputi Program Suara Pangan, News Flash, berita online, Program Beladas, Program Apo Kabar Palembang, serta konten berita media sosial. Kajian ini menelaah tahapan produksi konten, pembagian peran tim redaksi, serta penerapan etika jurnalistik dalam mendukung transformasi media digital di lingkungan radio.

Secara teoretis, kajian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan kajian komunikasi dan penyiaran, khususnya terkait transformasi media radio di era digital. Secara praktis, hasil kajian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi lembaga penyiaran radio dalam merancang dan mengimplementasikan strategi produksi konten multi-platform yang adaptif, efektif, dan berkelanjutan sebagai media berita dan informasi.

METODE PENELITIAN

Kajian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan metode studi kasus untuk memahami secara mendalam proses produksi konten radio dalam konteks transformasi media digital di Radio Elshinta Palembang. Kegiatan ini dilaksanakan di Radio Elshinta Palembang 96.7 FM yang berlokasi di Kota Palembang, Sumatera Selatan, dengan pengumpulan data selama periode magang pada bulan Oktober hingga Desember 2025.

Data dan sumber data kajian ini terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui observasi partisipatif, wawancara mendalam dengan pihak redaksi, serta keterlibatan langsung dalam proses produksi konten. Data sekunder diperoleh melalui dokumentasi, arsip konten, dan literatur pendukung. Teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi, sedangkan analisis data dilakukan melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan secara kualitatif dengan mengaitkan temuan lapangan dan teori yang relevan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil kajian menunjukkan bahwa Radio Elshinta Palembang telah melakukan transformasi produksi konten seiring dengan perkembangan teknologi digital. Radio yang sebelumnya berfokus pada siaran konvensional kini mengembangkan strategi produksi konten multi-platform dengan memanfaatkan berbagai media digital, seperti website, YouTube, dan Instagram. Transformasi ini dilakukan untuk menyesuaikan diri dengan perubahan pola konsumsi informasi masyarakat yang semakin berorientasi pada media digital.

Produksi konten di Radio Elshinta Palembang mencakup enam jenis utama, yaitu Program Suara Pangan, News Flash, berita online, Program Beladas, Program Apo Kabar Palembang, serta konten berita media sosial. Keenam jenis produksi tersebut memiliki karakteristik yang berbeda sesuai dengan platform distribusinya, baik dari segi durasi, format, maupun teknik penyajian. Meskipun demikian, seluruh konten diproduksi melalui tahapan yang relatif sama, yaitu pra-produksi, produksi, dan pasca-produksi, yang menunjukkan adanya pola kerja redaksional yang terstruktur dan konsisten.

Pada tahap pra-produksi, tim redaksi melakukan perencanaan konten melalui penentuan topik, pemilihan narasumber, penyusunan naskah, serta persiapan teknis. Tahap ini menjadi dasar penting dalam memastikan konten yang dihasilkan sesuai dengan kebutuhan audiens dan standar jurnalistik. Tahap produksi melibatkan proses peliputan, perekaman audio maupun audio-visual, serta pelaksanaan siaran atau pengambilan materi sesuai dengan karakteristik masing-masing platform. Selanjutnya, pada tahap pasca-produksi dilakukan proses penyuntingan, evaluasi, dan distribusi konten ke berbagai platform digital yang telah ditentukan.

Perbedaan paling menonjol antarjenis produksi terletak pada durasi dan kompleksitas proses kerja. Program berbasis siaran langsung dan audio-visual berdurasi panjang, seperti Program Suara Pangan, Program Beladas, dan Program Apo Kabar Palembang, membutuhkan persiapan yang lebih matang, keterlibatan tim yang lebih besar, serta koordinasi yang intensif. Sebaliknya, konten digital berdurasi singkat, seperti News Flash dan konten berita media sosial, menuntut kecepatan produksi, ketepatan informasi, dan

kemampuan merangkum isu secara ringkas namun tetap akurat. Berita online berada di antara keduanya, dengan fokus pada kecepatan publikasi dan kelengkapan informasi dalam bentuk teks yang mudah diakses.

Transformasi produksi konten ini sejalan dengan konsep konvergensi media yang dikemukakan oleh Pavlik (2001), di mana media konvensional beradaptasi dengan teknologi digital untuk memperluas jangkauan audiens dan meningkatkan efektivitas distribusi informasi. Pemanfaatan platform digital memungkinkan Radio Elshinta Palembang menyajikan informasi tidak hanya dalam bentuk audio, tetapi juga visual dan audio-visual, sehingga lebih sesuai dengan preferensi audiens digital.

Dalam pelaksanaannya, Radio Elshinta Palembang menghadapi sejumlah kendala, baik teknis maupun non-teknis. Kendala teknis meliputi kualitas rekaman audio, keterbatasan peralatan, serta gangguan jaringan internet, terutama saat produksi konten berbasis siaran langsung. Sementara itu, kendala non-teknis mencakup koordinasi dengan narasumber, keterbatasan waktu produksi, serta tuntutan publikasi yang cepat. Kendala-kendala tersebut diatasi melalui koordinasi antaranggota tim, penggunaan peralatan cadangan, serta penerapan manajemen waktu yang efektif.

Selain aspek teknis, penerapan etika jurnalistik tetap menjadi perhatian utama dalam seluruh proses produksi konten. Setiap informasi yang disajikan melalui berbagai platform diverifikasi terlebih dahulu untuk memastikan akurasi dan kredibilitas sebagai media berita dan informasi. Penerapan prinsip etika jurnalistik ini menjadi faktor penting dalam menjaga kepercayaan publik terhadap Radio Elshinta Palembang di tengah derasnya arus informasi digital.

Secara keseluruhan, hasil kajian menunjukkan bahwa transformasi produksi konten multi-platform yang dilakukan Radio Elshinta Palembang merupakan strategi adaptif yang efektif dalam mempertahankan eksistensi radio di era digital. Melalui pengelolaan produksi yang terstruktur, pembagian peran tim yang jelas, serta pemanfaatan teknologi digital, Radio Elshinta Palembang mampu menghadirkan konten yang informatif, relevan, dan sesuai dengan karakteristik audiens modern.

KESIMPULAN

Kajian ini menunjukkan bahwa Radio Elshinta Palembang telah melakukan transformasi produksi konten sebagai bentuk adaptasi terhadap perkembangan media digital. Radio yang sebelumnya berfokus pada siaran konvensional kini mengembangkan strategi produksi konten multi-platform dengan memanfaatkan berbagai media digital guna mempertahankan eksistensinya sebagai media berita dan informasi di era digital.

Produksi konten di Radio Elshinta Palembang mencakup enam jenis utama, yaitu Program Suara Pangan, News Flash, berita online, Program Beladas, Program Apo Kabar Palembang, serta konten berita media sosial. Meskipun memiliki perbedaan karakteristik dari segi format, durasi, dan platform distribusi, seluruh konten tersebut diproduksi melalui tahapan kerja yang relatif sama, meliputi pra-produksi, produksi, dan pasca-produksi. Pola kerja redaksional yang terstruktur serta pembagian peran tim yang jelas menjadi faktor penting dalam menjaga konsistensi dan kualitas konten yang dihasilkan.

Transformasi produksi konten multi-platform yang dilakukan Radio Elshinta Palembang menunjukkan bahwa radio tetap memiliki peran strategis di tengah perkembangan media digital. Dengan memadukan prinsip jurnalistik, pemanfaatan teknologi, serta strategi distribusi konten yang adaptif, Radio Elshinta Palembang mampu menghadirkan informasi yang relevan dan terpercaya sesuai dengan kebutuhan audiens modern.

DAFTAR PUSTAKA

- Creswell, J. W. (2016). *Research Design: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Effendy, O. U. (1993). *Ilmu Komunikasi: Teori dan Praktek*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Idayati, R., & Afkarina, D. (2019). Etika Bermedia Sosial dengan Mengedepankan Etika Jurnalistik. *Jurnal Komunikasi*, 11(2), 246-258.
- Masduki. (2001). *Jurnalistik Radio: Menata Profesionalisme Reporter dan Penyiar*. Yogyakarta: LkiS.
- Morissan. (2011). *Manajemen Media Penyiaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Pavlik, J. V. (2001). *Journalism and New Media*. New York: Columbia University Press.
- Pratama, P. A. (2020). *Analisis Strategi Tim Redaksi Radio Elshinta Palembang dalam Melaksanakan Tugas Penyiaran di Tengah Wabah Covid-19*. Skripsi. Palembang: UIN Raden Fatah Palembang.
- Riswandi. (2009). *Dasar-Dasar Penyiaran*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Romli, A. S. (2012). *Jurnalistik Online: Panduan Mengelola Media Online*. Bandung: Nuansa Cendekia.
- Tuten, T. L., & Solomon, M. R. (2021). *Social Media Marketing*. 4th Edition. London: SAGE Publications.
- Website Resmi Elshinta. (2025). Elshinta. Retrieved from <https://elshinta.com>.